

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pandemi Covid-19 yang sedang dihadapi negara-negara di dunia memberikan dampak yang sangat besar. Penerapan lockdown wilayah menghentikan aktivitas masyarakat serta instansi pemerintah, perusahaan swasta, pengusaha, transportasi, pariwisata, pendidikan dan banyak sektor lain yang terkena dampak dari penerapan ini. Sulit untuk mengatakan sektor mana yang paling terpengaruh oleh Covid19. Pasalnya, pandemi Covid-19 berdampak pada hampir semua industri. Pemberian status regional lockdown memberikan pekerja status "di rumah", bahkan hingga pekerja di-PHK. (Komara, et al., 2020).

Pemerintah menetapkan PSBB, sehingga semua kegiatan Hal ini menyebabkan stagnasi ekonomi di masyarakat terutama di sektor rumah tangga, UMKM, korporasi dan keuangan . Hingga sekarang Pandemi belum berakhir namun pemerintah tetap mewaspadaai adanya kasus varian baru yang menimpa Indonesia, sehingga pemerintah mengeluarkan aturan-aturan yang memberhentikan sementara kegiatan masyarakat baik pekerja kantor, pendidikan, pariwisata, perekonomian dan lain lain. Tentu saja berdampak pada semua lapisan masyarakat khususnya pada bidang perekonomian yang kian memburuk (Shahreza & Lindiawatie, 2021).

Ekonomi yaitu salah satu bagian terpenting dalam hidup seseorang. Dalam kehidupan kita sehari-hari memerlukan kebutuhan ekonomi, seperti makanan, minuman, pakaian dan lain-lain. Indonesia sendiri perlu mengatur kebijakannya dan perlu melindungi ekonomi rakyat. Selain itu, faktor ekonomi juga merupakan faktor yang mendukung pembangunan suatu negara, karena pertumbuhan ekonomi suatu negara yang baik dapat memperkuat pembangunan negara tersebut. (Yamali & Putri, 2020). Akibat dari Covid-19 ini perekonomian di dunia juga sangat berdampak. Dalam sebagian bulan terakhir di kuartal awal tahun 2020 mengalami penurunan yang drastis di banyak negara. Di Asia Pasifik mengalami penurunan atau menuju ke jurang resesi akibat penyebarannya yang semakin luas. Penutupan pelayanan publik dan Pembatasan Sosial Signifikan (PSBB). Pembatasan sosial telah diadaptasi sebagai strategi utama untuk mencegah infeksi Covid-19 dan memperlambat penyebarannya (Ferguson et al., 2020). Namun di satu sisi pembatasan sosial ini tentunya menjadi tantangan sendiri para pelaku usaha serta proses pemulihan ekonomi di Indonesia juga.

Penanganan terhadap penularan Covid-19 ini, maka pemerintah mengeluarkan aturan dalam pembatasan Sosial serta aturan lainnya seperti PPKM untuk pencegahan penularan serta membangun kembali perekonomian yang sempat lumpuh di Indonesia. Seluruh wilayah Indonesia terjangkit virus COVID-19, termasuk provinsi Bali. Kehadiran virus COVID-19 telah menyebar ke industri kesehatan, di mana fasilitasnya tidak aman, sehingga menimbulkan kekhawatiran. Solusi yang dipilih pemerintah Bali selama pandemi COVID-19 diterapkan melalui social distancing, sekolah-sekolah terpaksa online, pekerja kantor di-PHK dan kegiatan ekonomi dihentikan sementara.

Oleh karena itu, peneliti memilih Desa Sambirenteng sebagai lokasi penelitian tentang ketahanan perekonomian selama Pandemi Covid-19. Desa Sambirenteng merupakan desa yang kurang berkembang dan mayoritas penduduk bermata pencaharian sebagai pedagang, disaat Pandemi Covid -19 melanda Desa Sambirenteng mendapatkan efek penghasilan yang turun tajam disebabkan oleh pandemic covid 19. Sehingga menarik penulis untuk melakukan penelitian di Desa Sambirenteng. Hal ini juga menjadi perhatian ketika semua pekerjaan dihentikan sementara, pendapatan dan ekonomi turun drastis. Begitu juga dengan Desa Sambirenteng yang berada di wilayah Kabupaten Buleleng mengeluarkan aturan pembatasan kegiatan atau operasional selama beberapa bulan. Tentu saja pemerintah setempat tidak hanya memberikan himbauan tetapi butuh upaya membangun serta meningkatkan pemahaman diri serta sosial dari warga di dalam cakupan wilayah kabupaten Buleleng khususnya di Desa Sambirenteng. Pemerintah setempat memberikan pemahaman tentang mencegah penularan virus corona serta hidup sehat. Tetapi tidak bisa dipungkiri kebijakan PSBB yang diterapkan oleh pemerintah, pula berdampak pada perekonomian warga khususnya para pelaku ekonomi yang ada di Desa Sambirenteng. Setelah sekian lama penutupan Pasar pemerintah sempat melonggarkan aturan tersebut dengan membuka lagi kegiatan perekonomian seperti Pasar dengan aturan tetap mengikuti aturan pemerintah yaitu mematuhi protokol kesehatan. Ini sedikit membantu perekonomian para pelaku usaha di Desa Sambirenteng karena bisa kembali membuka dagangan mereka dan membangkitkan kembali perekonomian para pelaku usaha tersebut walaupun tidak kembali seperti penghasilan mereka sebelum pandemi, namun ini dapat membantu mereka dalam perekonomian sehari-hari. (Shahreza & Lindiawatie, 2021).

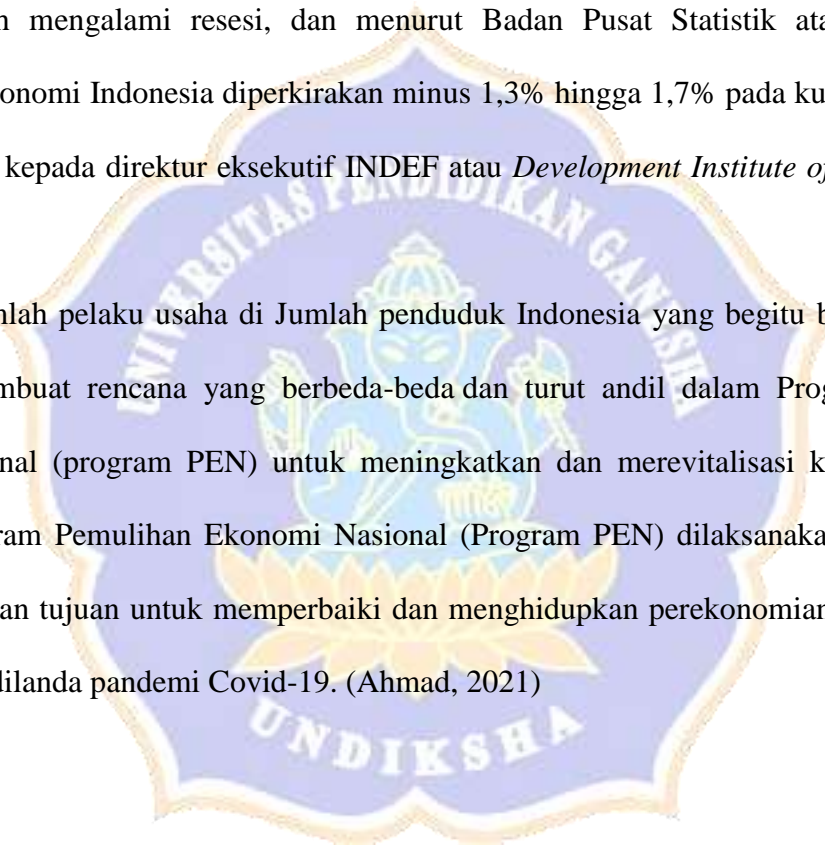
Beberapa studi sebelumnya yang signifikan pada subjek dapat dimasukkan ketahanan ekonomi pedagang di masa pandemic covid 19 yang diangkat sebagai pertimbangan. Beti (2021) yang berjudul Ketahanan finansial rumah tangga pedagang kaki lima DKI di Jakarta selama pandemi Covid-19. Menunjukkan bahwa modal sosial membantu pedagang kaki lima untuk bertahan hidup, terutama di masa pandemi Covid-19 ketika mereka mendapatkan kredit tanpa lembaga keuangan formal. Modal sosial pedagang kaki lima mencegah mereka jatuh ke dalam perangkap menjadi tunawisma dan mengemis. Di antara PKL, mereka saling membantu untuk membiayai kebutuhan rumah tangga sehari-hari dan modal usaha. Modal sosial berupa kekeluargaan dan kekeluargaan yang dilandasi dengan solidaritas dan saling percaya antar pedagang kaki lima menjadi faktor penentu ketahanan rumah tangganya, terutama di masa sulit ini. (Beti, 2021)

Sementara, Penelitian dari Mahela (2021) Dampak Covid 19 terhadap pendapatan pedagang kecil di Desa Sugihwaras Keci. Kabin Teluk Gelam OKI. Dalam wawancara yang dilakukan peneliti terdapat 48 sampel, dan mayoritas hasil wawancara adalah para pedagang kecil yang terindikasi sedang dalam masa pandemi jual beli. Dalam wawancara yang dilakukan peneliti, tidak kurang dari 48 sampel yang mayoritas pedagang kecil dalam tanggapan survei mengatakan, penjualan mereka turun sangat tajam di masa pandemi, terutama di kalangan penjual kue pembunuh, warung sembako, warung makan, kafe dan warung makan lainnya yang daya belinya turun. Beberapa pedagang ini bahkan mengalami kerugian akibat pandemi hingga gulung tikar atau gulung tikar. Alasan penghentian bisnis adalah kurangnya modal. Keuntungan harian digunakan untuk melanjutkan bisnis berikutnya dan digunakan untuk kebutuhan ekonomi pedang kecil. (Mahela, 2021).

Keberhasilan Pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat diukur dari seberapa banyak negara tersebut memproduksi baik barang maupun jasa, yang tentunya dipengaruhi oleh peningkatan kualitas dan kapasitas faktor-faktor produksi yang meningkatkan kesejahteraan rakyat. Menurut teori ekonomi makro, tingkat pertumbuhan ekonomi, ukuran pertumbuhan ekonomi, adalah tingkat perkembangan yang biasanya dicapai oleh pendapatan nasional riil di suatu negara.

Faktanya, pertumbuhan ekonomi Indonesia saat ini sedang melambat. Diyakini perekonomian Indonesia sudah mengalami resesi, dan menurut Badan Pusat Statistik atau BPS sendiri, pertumbuhan ekonomi Indonesia diperkirakan minus 1,3% hingga 1,7% pada kuartal ketiga, kata Tauhid. Ahmad kepada direktur eksekutif INDEF atau *Development Institute of Economics and Finance*.

Melihat jumlah pelaku usaha di Jumlah penduduk Indonesia yang begitu banyak membuat pemerintah membuat rencana yang berbeda-beda dan turut andil dalam Program Pemulihan Ekonomi Nasional (program PEN) untuk meningkatkan dan merevitalisasi kewirausahaan di Indonesia. Program Pemulihan Ekonomi Nasional (Program PEN) dilaksanakan dengan penuh optimisme dengan tujuan untuk memperbaiki dan menghidupkan perekonomian Indonesia yang saat ini sedang dilanda pandemi Covid-19. (Ahmad, 2021)



Sektor pelaku usaha merupakan salah satu kompetensi yang sangat berdampak oleh pemencaran pandemi Covid-19 yang mempunyai peran sangat penting dan Dari sisi strategis bagi perekonomian Indonesia, sangat penting untuk melihat sejauh mana pengaruh sektor ini terhadap pendapatan para pelaku terutama sebelum pandemi Covid-19. Pemerintah Indonesia telah menerapkan beberapa anjuran seperti: B. social distancing dan physical distancing mempengaruhi jumlah pembeli dari pelaku usaha yang melakukan penutupan toko atau usaha untuk memutus mata rantai penularan Covid-19. Dari hal tersebut peneliti melakukan observasi awal yang akan menyebabkan pendapatan sektor pelaku usaha mengalami penurunan pendapatan. Tidak terlepas juga di Provinsi Bali dan di Kabupaten Buleleng yang menerapkan himbauan dan peraturan tersebut sehingga pelaku usaha mengalami kendala dalam menjalankan usahanya semenjak pandemi Covid-19. Hal ini juga perlu diteliti terkhusus di sektor pelaku usaha yang berada di Kecamatan Tejakula Desa Sambirenteng karena salah satu pendapatan masyarakat sekitar bergantung pada keberadaan usaha yang mereka jalankan.

Sebelum datangnya pandemi Covid-19 di wilayah Kabupaten Buleleng, transaksi jual beli tetap berjalan dan ramai seperti biasanya. Namun akibat dampak pandemi Covid-19, pengangguran meningkat terutama di Kabupaten Buleleng karena banyak orang yang awalnya bekerja di pabrik dan swasta lainnya namun kemudian di-PHK tanpa kejelasan kapan akan kembali bekerja. tentang pandemi Covid-19 yang sedang berlangsung. Akibat bertambahnya pengangguran, transaksi jual beli sektor korporasi mengalami penurunan.

Di Desa Sambirenteng ini untuk mengetahui bagaimana usaha-usaha pedagang di Desa Sambirenteng dalam mempertahankan ekonomi di masa pandemi, serta agar penulis dapat menganalisis ketahanan ekonomi para pedagang di Desa Sambirenteng. Oleh karena itu, penulis meneliti kasus tersebut dengan judul **“STRATEGI KETAHANAN EKONOMI PEDAGANG DI DESA SAMBIRENTENG”**.

### **1.1 Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang masalah yang telah dipaparkan, dapat diketahui beberapa permasalahan pedagang di Desa Sangbi Renteng adalah sebagai berikut.

1. Konsumen atau pembeli berkurang karena pandemi covid 19 dan berkurangnya pendapatan.
2. Penggunaan modal selama Covid 19 memiliki hasil yang berbeda untuk setiap pedagang yang memperoleh pendapatan dan akses modal yang terbatas.

### **1.2 Pembatasan Masalah**

Ketahanan ekonomi pada pendapatan para pedagang di masa covid 19 di Desa Sambirenteng, Kecamatan Tejakula, Kabupaten Buleleng.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka masalah yang harus diangkat dalam tulisan ini adalah.

1. Bagaimana upaya pedagang di Desa Sambirenteng, Kecamatan Tejakula, Kabupaten Buleleng dalam mempertahankan perekonomian di masa pandemi Covid-19?
2. Bagaimana peran pemerintah Desa Sambirenteng, Kecamatan Tejakula, Kabupaten Buleleng dalam menjaga ketahanan ekonomi di masa pandemic?
3. Bagaimana dampak penanganan pandemic covid 19 bagi pedagang di Desa Sambirenteng, Kecamatan Tejakula, Kabupaten Buleleng terhadap keberlanjutan usahanya?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini antara lain :

1. Mengetahui upaya yang dilakukan para pedagang di Desa Sambirenteng, Kecamatan Tejakula, Kabupaten Buleleng dalam menghadapi masa pandemi covid 19.
2. Mengetahui peran pemerintah Desa Sambirenteng, Kecamatan Tejakula, Kabupaten Buleleng dalam menjaga ketahanan ekonomi di masa pandemic covid 19.
3. Mengetahui dampak dari penangan covid 19 bagi pedagang di desa Sambirenteng, Kecamatan Tejakula, Kabupaten Buleleng terhadap berkelanjutan usahanya.



## 1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah diuraikan di atas, maka dapat diperoleh manfaat baik teoretis maupun praktis dari penelitian ini sebagai berikut.

### 1. Manfaat Teoritis :

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung serta berkontribusi terhadap Jurusan Akuntansi dengan judul yaitu tentang Strategi Ketahanan Ekonomi Para Pedagang di Desa Sambirenteng, disaat masa Pandemi Covid-19.

### 2. Manfaat Praktis :

Bagi para pedagang di desa Sambirenteng, penelitian ini dapat membawa manfaat yang baik dalam mempertahankan ketahanan perekonomian di masa pandemi dan tetap mencari jalan alternatif untuk mempertahankan perekonomian serta protokol kesehatan dalam menjalankan usaha di masa pandemi covid-19.

